

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan lanjutan setelah sekolah menengah atas. Menurut UU No. 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis.”<sup>1</sup>Pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program sarjana terdiri dari berbagai fakultas dan program studi salah satunya program studi Asuransi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Jurusan Asuransi Syariah baru didirikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2014.<sup>2</sup> Tidak seperti jurusan akuntansi atau manajemen, tidak semua perguruan tinggi memiliki jurusan asuransi, terutama asuransi syariah. Ini termasuk mengetahui tentang jurusan, tujuan, untuk lulus, dan kemana anda pergi setelah lulus.

---

<sup>1</sup>Rianto Pali’ Datu, Maria Fransina Veronica Ruslau, and Dessy Rizki Suryani, ‘Analisis Potensi Diri Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Guru Matematika’, *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 4.1 (2022), 12–16.

<sup>2</sup>‘Sejarah - Program Studi Asuransi Syariah’ <<https://febi.uinbanten.ac.id/asuransi-syariah/sejarah/>> [accessed 4 April 2023].

Hasil wawancara dengan saudari Mia Audina, kakak dari saudari Hikmah Romadhona mahasiswi asuransi syariah 2022 menunjukkan bahwa adiknya mendaftar di jurusan asuransi syariah sebagai pilihan ketiga atau terakhir pada UM-PTKIN. Dia juga mengatakan bahwa dia tidak tahu tentang jurusan itu dan harus tetap melanjutkan pendidikan karena itu adalah pilihan yang diterima.

Meskipun demikian, pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia pasti akan berdampak pada kebutuhan tenaga kerja yang memahami konsep teori dan aplikasi asuransi syariah. Saat ini, asuransi merupakan tuntutan masa depan karena memiliki banyak manfaat, seperti menjaga masyarakat atau perusahaan dari risiko kerugian yang mungkin terjadi, meningkatkan efisiensi perusahaan, membantu menabung saat ekonomi bergejolak, dan menghasilkan pendapatan.<sup>3</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perguruan tinggi merupakan lembaga yang berperan untuk mentransformasikan peradaban suatu negara dengan membentuk manusia menjadi ahli dalam bidang tertentu. Inilah harapan besar masyarakat dan bangsa yang harus dijawab. Pilihan universitas sangat penting untuk meningkatkan martabat manusia yang dapat dicapai dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Keputusan

---

<sup>3</sup>Asuransi Dalam and Perspektif Islam, 'Syar'ie , Vol. 1 - Januari 2019', 1 (2019).

untuk memilih jurusan bertujuan agar siswa tidak bingung untuk menentukan apa yang ingin dipilihnya.<sup>4</sup>

Kamus Webster mendefinisikan pengambilan keputusan adalah tindakan untuk menetapkan pendapat atau tindakan tertentu. Secara formal, pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu pilihan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari berbagai pilihan. Memutuskan dari banyak pilihan berarti membuat keputusan.<sup>5</sup> Dalam prosesnya, memilih program studi bukanlah kegiatan yang mudah. Pengaruh internal dan eksternal terlibat dalam pemilihan program studi. Hal ini kadang-kadang menyebabkan banyak mahasiswa membuat keputusan yang salah. Pengetahuan dan lingkungan sosial adalah beberapa faktor yang mempengaruhi proses minat melanjutkan program studi jurusan ini.

Seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2010), minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi berarti menunjukkan minat pada salah satu bidang pendidikan tinggi dan berusaha untuk mencapainya. Minat ini berasal dari banyak hal, termasuk rasa senang, keinginan, kepedulian, ketertarikan, kebutuhan, impian, dan kecenderungan untuk terus belajar setelah lulus sekolah menengah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Rubhan Masykur dkk, 'Model Matematika Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan: Dampak Minat Dan Bakat', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11.1 (2020), 13.

<sup>5</sup>Febriana Sari, *Metode Dalam Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 170.

<sup>6</sup>Dilla Suryani and Armianti Armianti, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Potensi

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (5) menyatakan bahwa “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan hak setiap warga negara untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menamatkan sekolah menengah.”<sup>7</sup>

Motivasi siswa untuk belajar juga memengaruhi keinginan mereka untuk pergi ke perguruan tinggi. Menurut Kompri, motivasi adalah dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Bagi siswa yang menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tentu dihadapkan lagi pada pilihan perguruan tinggi mana yang akan dimasuki dan jurusan apa yang akan dipilih. Hal ini tidak semua siswa memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mungkin ada yang lebih berminat untuk

---

Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP Universitas Negeri Padang’, *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 01.2 (2022), 256–67.

<sup>7</sup>Kemendikbud, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Pendidikan*, 2020, pp. 8–30.

<sup>8</sup>Ryan Aria Pratama and Sudji Munadi, ‘Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Teknik Pemesinan Kelas Xi Smkn 2 Depok the Interest of Mechanical Engineering Students Grade Xi of Smkn 2’, *Pengaruh Motivasi Belajar*, 6.6 (2018), 425–32.

berdagang, mengikuti kursus atau bahkan memilih tinggal di rumah dan melanjutkan usaha orangtuanya.<sup>9</sup>

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang setinggi-tingginya adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, masyarakat harus menyadari peran pendidikan dalam kemajuan dan kemakmuran masa depan negara membuatnya lebih maju.<sup>10</sup> Siswa memilih perguruan tinggi sebagai tempat terakhir dengan harapan dapat meneruskan karirnya dan memperoleh pengetahuan dan peningkatan kualitas hidup.

Hasil penelitian terdahulu yang terkait minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi ke universitas dilakukan oleh Andanawari (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendorong rata-rata penghasilan orang tua, dan jenis kelamin adalah faktor yang memengaruhi keinginan siswa untuk melanjutkan kuliah. Siswa SMU lebih suka pergi ke perguruan tinggi daripada siswa SMK dan Madrasah Aliyah. Perbedaan ini lebih disebabkan oleh pendapatan orang tua yang berbeda di ketiga strata sekolah tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Andi Agustan Arifin and Sri Ratnasari, 'Jurnal Konseling Andi Matappa', *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (2017), 77–82.

<sup>10</sup>Ailsya Machira, 'Minimnya Minat Generasi Muda Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi', *Kompasiana.Com*, 2021 [1 April 2023].

<sup>11</sup>Mahyudin Mahyudin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ke Universitas Terbuka (Studi Kasus SLTA Negeri Dan

Hasil penelitian lain dari Indriyanti, Siswandari, dan Ivada (2013) menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ketujuh faktor tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, faktor potensi diri. Ini adalah variabel bakat, yang ditunjukkan dengan indikator pengembangan bakat dan bakat dalam diri, sikap yang ditunjukkan dengan indikator keaktifan, motivasi yang ditunjukkan dengan indikator dorongan internal, cita-cita yang ditunjukkan dengan indikator kemapanan, dan prestasi yang ditunjukkan dengan indikator persaingan akademik. Kedua, faktor pendorong yang diwakili oleh kepribadian dengan indikator keyakinan dan pengembangan diri, prestasi dengan indikator beasiswa, teman dengan indikator topik diskusi, keinginan untuk dukungan orang tua, dan sikap dengan indikator usaha. Ketiga, faktor ekspektasi masa depan, yang menggabungkan variabel prestasi dan kepribadian dengan indikator tingkat prestasi dan masa depan. Keempat, faktor peluang terdiri dari variabel cita-cita yang menunjukkan jenis pekerjaan, pengalaman yang menunjukkan kesuksesan, dan motivasi yang menunjukkan kemudahan memperoleh pekerjaan. Kelima, faktor lingkungan sosial adalah variabel lingkungan sosial yang diwakili oleh indikator seperti persepsi masyarakat, teman dengan indikator pengaruh teman, dan

sekolah dengan indikator guru. Keenam, faktor situasi dan kondisi mewakili variabel keluarga dengan indikator pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua, dan faktor institusional mewakili variabel sekolah dengan indikator kurikulum. faktor institusional, yang diwakili oleh indikator kurikulum sebagai variabel sekolah.<sup>12</sup>

Selain faktor minat yang dijelaskan diatas, faktor lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat lanjut. Hertati (2009) menyatakan bahwa lingkungan sosial terdiri dari hubungan antara orang tua dan guru, serta hubungan antara siswa dan pendidik. Oleh karena itu, lingkungan sosial mempengaruhi keinginan siswa untuk terus belajar di sekolah tinggi. Pendapat ini sejalan dengan gagasan sebelumnya bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk terus belajar.<sup>13</sup>

Lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk minat individu untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan dari keluarga, teman, dan mentor dapat memberikan motivasi dan dorongan yang diperlukan untuk mengejar pendidikan lanjutan. Persepsi dan pandangan dari

---

<sup>12</sup>MahyudinMahyudin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ke Universitas Terbuka (Studi Kasus SLTA Negeri Dan Swasta Sederajat Di Provinsi Jambi)', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9.1 (2019), 32.

<sup>13</sup>Dilla Suryani and Armianti Armianti, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP Universitas Negeri Padang', *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 01.2 (2022), 256–67.

lingkungan sosial juga dapat memengaruhi bagaimana seseorang menilai nilai dan manfaat dari melanjutkan pendidikan dalam program studi tertentu.

Selanjutnya, alasan kuat untuk terus melanjutkan pendidikan adalah faktor pengetahuan. Karena pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah menengah tidak ideal, siswa harus memperluas pengetahuan mereka dengan pergi ke sekolah tinggi untuk memperluas pengetahuan mereka. Pengetahuan yang lebih dalam tentang materi studi, prospek karir, dan peluang pengembangan diri yang terkait dengan program studi tersebut dapat meningkatkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut dalam bidang tersebut. Mengingat pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kesejahteraan hidupnya, maka melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang penting untuk ditumbuhkan dan ditanamkan bagi setiap generasi, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih judul :  
**“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Program Studi Asuransi Syariah (Studi di Kelas XII SMA Negeri 5 Kota Serang).”**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi selama penelitian ini yaitu:

1. Adanya pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan program studi
2. Adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap pemilihan program studi
3. Adanya pengaruh minat terhadap pemilihan program studi.

## **C. Batasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu, dana, tenaga, dan teori yang dimiliki peneliti, serta untuk menghindari kemungkinan penyimpangan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada murid kelas XII SMA Negeri 5 Kota Serang. Sebab siswa akan segera lulus pada kelas ini dan melanjutkan studi mereka di masa depan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan program studi asuransi syariah ?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap pemilihan program studi asuransi syariah ?

3. Apakah pengetahuan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap pemilihan program studi asuransi syariah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diraih oleh peneliti melalui penelitian ini, antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap minat melanjutkan pendidikan program studi asuransi syariah
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan program studi asuransi syariah
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan program studi asuransi syariah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan minat murid dalam melanjutkan pendidikan jurusan asuransi syariah.

### 2. Bagi Semua Pihak

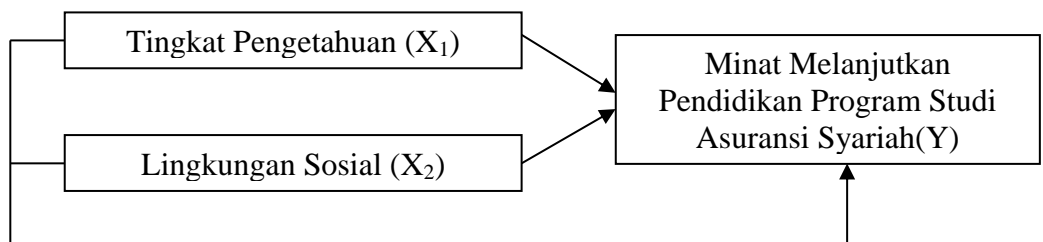
Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat berperan sebagai referensi untuk menambah bahan kepustakaan dan dapat memberikan pengetahuan bagi murid-murid SMA mengenai jurusan asuransi syariah.

## G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diketahui terdapat dua variabel idependen dan satu variabel dependen. Variabel idependen terdiri dari tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial, sedangkan variabel dependennya yaitu minat melanjutkan pendidikan jurusan asuransi syariah.

Dari kerangka teoritis yang telah diuraikan di atas, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Diagram 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini, penulis membagiakan setiap pebahasan untuk mempermudah pembaca mengetahui isi laporan ini secara keseluruhan. Penulis membagi skripsi ini kedalam lima bab, yang masing-masing dari bab nya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku yang berupa pengertian, definisi, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang dipaparkan dengan jujur dan objektif.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan permasalahan sekaligus menjadi bab terakhir pembahasan.